

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja dilakukan melalui pendekatan layanan ramah remaja atau dikenal sebagai Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Marhamah dkk., 2021). PKPR diselenggarakan melalui kegiatan di dalam gedung dan luar gedung puskesmas. Jenis kegiatan yang dilakukan di dalam gedung meliputi pemeriksaan klinis medis termasuk pemeriksaan penunjang dan layanan rujukan, pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), layanan konseling, serta pembekalan keterampilan psikososial (Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat/PKHS). Adapun kegiatan di luar gedung diantaranya adalah pembinaan kesehatan di sekolah, di panti/LKSA, di lapas/rutan anak/LPKA termasuk pelayanan kesehatan di masyarakat melalui posyandu remaja (Liesmayani dkk., 2022).

Posyandu remaja merupakan sebuah wadah masyarakat yang memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja dan sebagai pelayanan kesehatan kepada remaja dengan menerapkan model kegiatan yang berbasis remaja (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Posyandu Remaja berfungsi sebagai wadah, pembinaan dan media komunikasi bagi remaja menginterpretasikan perilakunya. Kegiatan Posyandu Remaja berbasis masyarakat yang diinisiasi oleh remaja, bertujuan untuk memantau kesehatan dan memberikan informasi kesehatan remaja (Intan Lestari dkk., 2017).

Kegiatan Posyandu Remaja tentu memiliki manfaat bagi remaja itu sendiri (Sulastris dkk., 2019). Pertama, remaja akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang meliputi beberapa hal seperti kesehatan reproduksi remaja, masalah kesehatan jiwa, pencegahan penyalahgunaan NAPZA, gizi, aktivitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), pencegahan kekerasan pada remaja. Kedua, mempersiapkan remaja untuk memiliki keterampilan hidup sehat melalui PKHS. Ketiga, sebagai aktualisasi diri dalam kegiatan peningkatan derajat kesehatan remaja (Wahyuntari & Ismarwati, 2020).

Tidak hanya membawa manfaat bagi remaja, Posyandu Remaja juga memberikan bantuan kepada pihak keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat akan terbantu dalam membentuk mental anak yang mampu berperilaku hidup bersih, sehat, dan memiliki keterampilan sosial yang baik sehingga anak dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Noya dkk., 2021).

Mengingat bahwa masa remaja merupakan masa *storm and stress*, dimana pada masa ini remaja mengalami perubahan dan banyak tantangan, maka adanya posyandu remaja ini diharapkan dapat membantu remaja untuk melewati masa tersebut. Jika tidak maka remaja dapat terjerumus ke perilaku yang salah atau perilaku berisiko. Tercatat pada Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 menyebutkan bahwa sebesar 58% remaja perempuan dan 70% remaja laki-laki minum minuman beralkohol dan sekitar 84% remaja perempuan dan 80% remaja laki-laki mulai berpacaran sebelum usia 15 tahun, serta sebesar 27% remaja terlibat penyalahgunaan NAPZA. Selain itu dilaporkan 8% pria dan

2% wanita telah melakukan hubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan (SDKI, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iceu & Sri (2022), menyebutkan bahwa adanya posyandu remaja memberikan perubahan terhadap peningkatan kesehatan reproduksi remaja, baik dari aspek pengetahuan, angka kejadian anemia hingga status gizi remaja (Iceu & Sri, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Mia (2020), menyatakan bahwa posyandu remaja memberikan pengaruh terhadap perilaku kesehatan reproduksi pada remaja ke arah yang lebih baik (Mia dkk., 2020).

Perubahan perilaku ini tampak pada remaja yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliati & Yusuf (2020), membuktikan adanya hubungan pengetahuan dan minat remaja terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli (Muliati & Yusuf, 2020). Sedangkan menurut Pangaribuan (2020), faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja meliputi pengetahuan, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga dan dukungan dari tenaga kesehatan. Pengetahuan diketahui memiliki hubungan dengan keaktifan karena jika pengetahuan menjadi meningkat, maka akan bertambah pada minat atau motivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu (Helena Pangaribuan, 2020).

Persentase penyelenggaraan kegiatan kesehatan remaja oleh Puskesmas di Indonesia adalah sebesar 52,65%. Jumlah tersebut mencapai target nasional yang

sebesar 35%. Namun demikian masih terdapat sepuluh provinsi (32,4%) belum mencapai target Renstra tahun 2024, salah satunya yaitu di Jawa Timur (Kemenkes, 2020). Hingga saat ini telah terdapat 5.173 Puskesmas PKPR yang siap memberikan pelayanan yang ramah remaja dan komprehensif tersebar di 34 provinsi di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data profil dinas kesehatan Kabupaten Mojokerto tahun 2019 didapatkan dari 27 Puskesmas terdapat 4 Puskesmas yang menjalankan program posyandu remaja dengan jumlah kunjungan posyandu remaja sebanyak 574 orang (28,7%) pada Puskesmas Manduro, 342 orang (21,8%) pada Puskesmas Mojosari, berikutnya pada Puskesmas Kedungsari 153 orang (10,4%), dan terakhir pada Puskesmas Puri sebanyak 80 orang (4,01%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2021).

Pada Puskesmas Puri, kegiatan posyandu remaja telah dilaksanakan di salah satu Ponkesdes dibawah pengawasan pihak Puskesmas, yaitu Ponkesdes Kenanten sejak tahun 2019. Dalam pelaksanaan posyandu remaja di Ponkesdes Kenanten tahun 2022 terjadi kenaikan dan penurunan partisipasi remaja. Data awal tahun 2023, yaitu bulan Januari, partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja mencapai target yaitu 100% atau 113 remaja. Sedangkan pada bulan Februari, partisipasi turun drastis menjadi 68,4% atau 73 remaja, 53,9% atau 61 remaja pada bulan Maret dan 36,2% atau 41 remaja pada bulan April. Rendahnya tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja dapat mengakibatkan terhambatnya proses pelaksanaan pemberdayaan remaja yang merupakan tujuan utama dari Posyandu Remaja. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian

mengenai “Determinan Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Remaja di Di Wilayah Kerja Ponkesdes Kenanten Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut, “Bagaimana determinan remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja di Ponkesdes Kenanten, wilayah kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan determinan remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja di Ponkesdes Kenanten, Puskesmas Puri, Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai acuan untuk meningkatkan, mempertahankan dan memperbaiki sistem manajemen program posyandu remaja di wilayah kerja Puskesmas Puri, sehingga remaja mau mengikuti kegiatan posyandu remaja

1.4.2 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan penulis tentang menganalisis pelaksanaan kegiatan posyandu remaja di wilayah kerja Puskesmas Puri. Disamping itu penulis diharapkan dapat mengetahui masalah yang dihadapi petugas dalam posyandu remaja, serta mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dibangku kuliah.

1.4.3 Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian yang serupa dan dapat lebih disempurnakan.

